

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama Allah yang sempurna dan telah disempurnakan. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Rasulullah Muhammad Saw sebagai mu'jizat terbesar yang pernah diturunkan. Al-Qur'an diturunkan agar selalu dibaca oleh orang yang masih hidup dan juga agar menjadi pelajaran dan peringatan bagi mereka. Baik fisiknya maupun otak dan pikirannya. Satu hal yang pasti bahwa al-Quran memerintahkan membacanya dengan tartil (Idawati dan Mahadun, 2006: iv).

Pada umumnya orang salah dalam memaknai tartil sebagai membaca pelan-pelan tanpa menggunakan lagu-lagu tertentu. Padahal seharusnya tartil meliputi kebenaran dalam membaca sebuah ayat, baik tajwid maupun fashahahya serta perenungan dan penghayatan terhadap maknanya. Bagaimana cara membacanya, itu semua tidak terdapat dalam al-Qur'an. Penegasan ini dijelaskan dalam al-Qur'an yang artinya:

*Berkatalah orang-orang yang kafir "mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar)*

Dalam sejarah turunnya al-Qur'an, setiap ayat yang turun akan langsung dihafal oleh para generasi pertama, termasuk juga Nabi Muhammad Saw. Wahyu yang pertama kali diterima Nabi Muhammad Saw ialah ayat 1 s/d 5 surat al-Alaq. Dalam surat al-Alaq, manusia diharapkan dapat belajar dan dapat mengetahui banyak ilmu sehingga manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya, atas dasar keimanan kepada Allah SWT. Jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah (Idawati dan Mahadun, 2006: iv).

Dalam al-Qur'an terdapat ilmu pengetahuan yang manfaatnya sangat besar bagi manusia. Adapun berbagai macam ilmu pengetahuan dan manfaat tersebut tidak mungkin diperoleh tanpa adanya proses pendidikan yang panjang. Bentuk pendidikan di laksanakan secara formal dan non formal. Pendidikan memiliki peranan pokok dalam pembentukan manusia yang berkepribadian utama. Dalam mempelajari ilmu agama, termasuk juga ilmu al-Qur'an, dapat dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam mempelajari ilmu-ilmu agama yaitu pondok pesantren dan setiap lembaga pendidikan mempunyai karakteristik masing-masing dalam proses pembelajarannya.

Dengan adanya pembelajaran tata cara membaca al-Qur'an, maka santri diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan cara menggunakan metode yang baik dan tepat maka dapat menunjang keberhasilan proses pengajaran hafalan ayat al-Qur'an. Pada prinsipnya tidak ada metode mengajar yang sempurna dan sesuai dengan semua pokok bahasan, namun setiap metode mengajar selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu seorang pengajar harus mempunyai keahlian bagaimana menentukan suatu metode pembelajaran yang tepat.

Dalam suatu kegiatan belajar-mengajar seorang pengajar harus mengetahui tanggapan anak didik dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan kemampuannya dalam memilih metode mengajar ini. Namun kenyataannya selama ini masih banyak pondok pesantren yang menggunakan metode pengajaran yang masih terpaku dengan model pembelajaran klasik yang itu-itu saja seperti metode *wadhah* (menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar) dan metode *jama'* (kolektif) sehingga seringkali muncul kejenuhan-kejenuhan pada santri (Al-Hafidz,1994: 63).

Hal tersebut terlihat pada lemahnya respon santri terhadap stimulus-stimulus yang diberikan oleh seorang pengajar. Santri terlihat tidak terlalu serius dalam proses penghafalan ayat al-Quran karena mereka tidak terlalu tertarik dengan metode pengajaran yang monoton sehingga cenderung



## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis menyusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Quran yang menggunakan metode *brain based learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul?
2. Bagaimana kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Quran yang tidak menggunakan metode *brain based learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Quran yang menggunakan dan tidak menggunakan metode *brain based learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul?

## C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Quran yang menggunakan metode *brain based learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Quran yang tidak menggunakan metode *brain based learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul.

3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengingat santri dalam menghafal ayat al-Quran yang menggunakan dan tidak menggunakan metode *brain based learning* di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam penerapan metode *brain based learning* terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

###### **b. Bagi Dosen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dosen dalam kajian pendidikan agama Islam, khususnya dalam penerapan

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang penerapan metode *brain based learning* terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri.

d. Bagi penelitian

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama dibangku kuliah kedalam karya nyata.
- 3) Dapat mengetahui perbedaan antara metode sebelumnya dengan metode *brain based learning* terhadap kemampuan mengingat ayat al-Qur'an pada santri Pondok Al-Murtadla Gunungkidul

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab.

Halaman utama berisi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II Berisi tentang landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka teori.

BAB III Berisi tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian.

BAB IV Berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Murtadlo.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan keterbatasan penelitian, daftar pustaka, dan lampiran lampiran